

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 menurut (Badan Pusat Statistik, 2010) mencapai 237 641 326 jiwa dan pada tahun 2017 menurut (*The World Bank Group*, 2017) jumlah penduduk Indonesia mencapai 263 991 379 jiwa. Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan kebutuhan pangan akan protein hewani meningkat. Salah satu penyumbang protein hewani adalah daging ayam broiler. Broiler merupakan ternak komoditas unggulan yang sumber protein hewani dengan harga terjangkau. Daging ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang harganya relatif murah, dapat dikonsumsi oleh segala lapisan masyarakat menengah ke bawah, serta cukup tersedia di pasaran (Murtidjo, 2003).

Keberhasilan dalam pemeliharaan broiler salah satunya ditentukan oleh pakan. Pakan menghabiskan kurang lebih 60-70% dari biaya produksi. Dalam mengembangkan usaha broiler umumnya peternak menggunakan pakan komersil yang telah disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi broiler. Walaupun pakan komersil memiliki harga yang relatif lebih mahal, akan tetapi pakan komersil banyak tersedia di pasaran dan mudah di dapatkan. Pakan komersil umumnya telah ditambahkan imbuhan pakan (*feed additive*) yang dapat memacu pertumbuhan broiler. Salah satu imbuhan pakan yang digunakan dalam pakan komersil adalah antibiotik.

Penggunaan antibiotik sebagai imbuhan pakan dapat meninggalkan residu dalam karkas broiler sehingga dikhawatirkan dapat menyebabkan efek resistensi antibiotik terhadap manusia sebagai konsumen akhir. Akhir-akhir ini penggunaan senyawa antibiotik dalam ransum telah menjadi perdebatan sengit oleh para ilmuwan akibat efek buruk yang ditimbulkan, tidak hanya bagi ternak berupa resistensi terhadap antibiotik tetapi juga bagi konsumen yang mengkonsumsi produk ternak tersebut melalui residu yang ditinggalkan pada produk daging, susu maupun telur (Samadi, 2004). Salah satu alternatif mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara pemberian probiotik. Probiotik merupakan imbuhan pakan dalam

bentuk mikroba hidup yang menguntungkan, melalui perbaikan keseimbangan mikroorganisme dalam saluran pencernaan (Jaelani dkk, 2014). Penggunaan probiotik dilakukan dengan menambahkannya ke dalam ransum, penambahan probiotik dimaksudkan untuk meningkatkan bakteri atau mikroorganisme baik dalam usus sehingga mampu meningkatkan efisiensi ransum dan penyerapan zat nutrisi yang terkandung di dalam ransum.

Karkas merupakan hasil utama dari usaha pemeliharaan ternak berupa daging yang telah dihilangkan bagian leher hingga kepala, darah, organ dalam (jeroan) serta bagian *shank*. Semakin tinggi persentase karkas, maka semakin tinggi pula daging yang dihasilkan, untuk memperoleh persentase karkas yang tinggi diperlukan pakan yang berkualitas dan mengandung nutrisi yang mencukupi kebutuhan ayam.

Lemak abdominal adalah lemak yang terdapat disekitar rongga perut. Lemak abdominal yaitu timbunan lemak yang ada dibawah lapisan kulit rongga perut. Lemak abdominal merupakan bagian yang diamati untuk menilai jumlah lemak abdominal yang terdapat dalam tubuh ternak, apabila lemak dalam kandungan ransum bertambah maka bobot badan dan persentase lemak abdominal juga meningkat. Lemak abdominal merupakan hasil dari sisa metabolisme tubuh ternak yang tersimpan di sekitar rongga perut.

Organ giblet ayam merupakan organ dalam yang terdiri dari ampela, hati dan jantung. Organ ini merupakan organ penting dalam sistem pencernaan ayam dan organ ini dapat dikonsumsi oleh manusia. Dengan sistem pencernaan yang baik nutrisi dalam pakan dapat tercerna secara maksimal dan proses pertumbuhan ayam menjadi baik, maka karkas yang dihasilkan memiliki persentase yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan suatu penelitian terhadap penggunaan pakan aditif berupa probiotik *S. cerevisiae* pada broiler untuk mengetahui pengaruhnya terhadap persentase karkas, persentase lemak abdominal dan organ dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penambahan *S. cerevisiae* ke dalam ransum pakan dapat mempengaruhi persentase karkas pada ayam broiler ?
2. Apakah penambahan *S. cerevisiae* ke dalam ransum pakan dapat mempengaruhi persentase lemak abdominal pada ayam broiler ?
3. Apakah penambahan *S. cerevisiae* ke dalam ransum pakan dapat mempengaruhi persentase organ dalam pada ayam broiler ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian probiotik *S. cerevisiae* terhadap persentase karkas pada ayam broiler
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian probiotik *S. cerevisiae* terhadap persentase lemak abdominal pada ayam broiler
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian probiotik *S. cerevisiae* terhadap persentase organ dalam pada ayam broiler

1.4 Manfaat

Tugas akhir ini untuk memberikan informasi kepada peternak ayam broiler tentang *S. cerevisiae* sebagai probiotik tambahan ke dalam ransum yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas daging.